

**POSISI ISLAM DALAM GAGASAN
NASIONALISME, AGAMA DAN KOMUNISME
SOEKARNO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

M. NOER DIKY FAJRIN

NIM. 14510056

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Noer Diky Fajrin
NIM : 14510056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Jl. Barat Embung RT. 001 RW. 002, Ds. Brakas
Kec. Raas Kab. Sumenep
Alamat di Yogyakarta : Kos Bara Putra, 666 A/B Catur Tunggal, Depok,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Telp/HP : 085227174585
Judul : Posisi Islam Dalam Gagasan Nasionalisme, Agama
dan Komunisme Soekarno

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



M. Noer Diky Fajrin
NIM. 14510056

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M. Noer Diky Fajrin
Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Noer Diky Fajrin
NIM : 14510056
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Posisi Islam Dalam Gagasan Nasionalisme, Agama dan Komunisme Soekarno

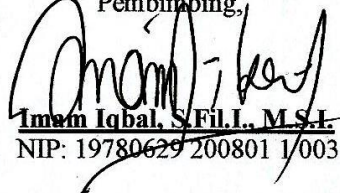
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing,


Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.
NIP: 19780629 200801 1/003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2023/Un.02/DU/PP.05.3/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : POSISI ISLAM DALAM GAGASAN NASIONALISME, AGAMA DAN
KOMUNISME SOEKARNO

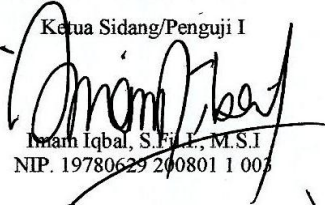
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. NOER DIKY FAJRIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14510056
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 A

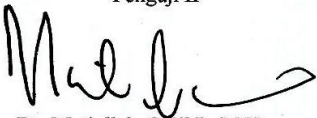
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

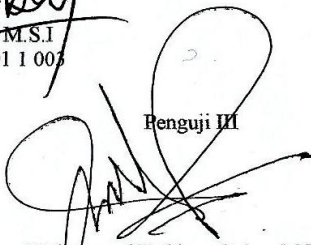
Ketua Sidang/Penguji I


Anam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji II


Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.
NIP. 19791213 2000604 1 005

Penguji III


Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002


Yogyakarta, 01 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Murni Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

**“Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah,
perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”
(Soekarno)**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tulisan ini Kepada

Ayahanda dan Ibunda
karena sesungguhnya karya ini tak akan terwujud
tanpa adanya sumbangsih material, moril, dan do'a
keduanya,
serta harapan dan kasih sayangnya.

Almamaterku Tercinta
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	mutaaqqidi@n 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الكتاب	Ditulis	al-kita>b
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	al-samā al-syams
-----------------	--------------------	---------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	żawi@ al-furūḍ ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	---------------------------------

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah kepada hamba-Nya. Hanya dengan pertolongan-Nya penyusunan Skripsi dengan judul “*Posisi Islam Dalam Gagasan Nasionalisme, Agama dan Komunisme Soekarno*” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia, filsuf dunia, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman Islamiah yang terang benderang penuh dengan cahaya kebenaran.

Atas terselesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan saran, masukan, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Aqidah dan Filsafat Islam “Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., Fatimah Husein, M.A., Ph.D., Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag., Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag., Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum., Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag., Dr. Sudin, M.Hum. (Alm), Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. Dr. Syaifan Nur, M.A., Drs. H. Muzairi, M.A., yang telah menyalurkan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.
8. Rasa terima kasih serta salam ta’dzim kepada H. Rasyid Noer (Ayahanda) dan Hj. Suherna (Ibunda) yang telah banyak berkorban dan tidak pernah berhenti memberikan doa, dorongan dan semangat untuk tetap menuntut ilmu. Tak lupa pula kepada M. Noer Firgi Taufan, Gilma Nora Hayati dan Naqesyia Nora Aini (selaku adek) yang telah menyempatkan waktunya mendoakan kakaknya yang menuntut ilmu di Jogja.
9. Sahabat-sahabat Aqidah Filsafat Islam 2014. Semoga sukses di dunia dan dikehidupan selanjutnya.
10. Teman-teman KMY (Keluarga Malengseng Yogyakarta), terima kasih atas segala waktu yang kalian berikan selama di Jogja.

11. Teman-teman KKN angkatan 93 khususnya KKN Putan Wetan, terimakasih atas kekompakan dan keseruan yang telah kalian berikan.
12. Kawan-kawan HMI-MPO khususnya di Lingkup UIN Sunan Kalijaga dan Cabang Yogyakarta pada umumnya.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penyusun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah AWT. Bagi Penyusun semoga skripsi ini bermanfaat dan bukan karya yang terakhir.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Posisi Islam dalam Gagasan Nasionalisme, Agama dan Komunisme Soekarno”. Pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada bagaimana Soekarno memposisikan Islam dalam gagasannya tersebut. Sebagai sebuah gagasan maupun jargon politik, Nasakom dianggap kontroversi yang pernah ada dalam sejarah politik bangsa Indonesia. Karena Soekarno mencoba menggabungkan tiga ideologi yang berbeda dalam satu wadah untuk membangun kekuatan riil bangsa Indonesia. Sebagaimana yang diakuinya sendiri, bahwa Soekarno juga telah menganut tiga ideologi itu dan mempelajarinya secara bertahap. Akan tetapi sebagai sebuah gagasan yang terpisah, Soekarno lebih dahulu memiliki kesadaran nasionalisme dan lebih dahulu mengenal pemikiran Barat, khususnya marxisme daripada Islam. Oleh karena itu, menjadi sangat menarik untuk diketahui lebih lanjut bagaimana pemahaman Soekarno tentang Islam yang coba dipersatukan dengan ideologi nasionalisme dan marxisme dalam bentuk penelitian skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan data-data yang diperlukan berdasarkan literatur-literatur primer dan sekunder. Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*. Adapun pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan historis filosofis, yaitu dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Ciri yang ditonjolkan adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental yang dirumuskan oleh pemikir, dengan pertimbangan terhadap karakter dan realitas hidup yang dialami oleh pemikir itu sendiri.

Nasionalisme, agama dan komunisme adalah tiga ideologi yang berbeda. Soekarno mencoba mempersatukan ketiga ideologi tersebut dalam satu wadah, sebagai upaya membangun kekuatan riil bangsa Indonesia untuk melawan kapitalisme dan imperialisme asing. Dalam pandangan Soekarno, faktor yang bisa membuat aliran itu berdampingan dan bekerja sama satu sama lain adalah posisi mereka sebagai warga negara satu bangsa.

Soekarno memposisikan Islam di dalam gagasan tersebut, sebagai salah satu kekuatan revolusioner. Dengan syarat Islam dalam

pandangannya, sebagai agama yang tidak kolot dan konservatif, melainkan agama yang progresif dan dinamis. Untuk sampai pada kategori itu, Soekarno mencoba memodernisasikan Islam dengan mengambil Turki sebagai contoh rill modernisasi tersebut. Yaitu menganjurkan agar urusan agama dengan negara dipisahkan. Karena fungsi agama bagi Soekarno adalah untuk menyalakan “api” agama dalam dada umatnya, melalui sosialisasi maupun dakwah Islam. Sedangkan fungsi negara adalah sebagai alat perjuangan bersama bagi seluruh elemen yang ada di dalam negara tersebut.

Keyword: Soekarno, Nasionalisme, Islam, Komunisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : BIOGRAFI DAN SEJARAH PEMIKIRAN	
SOEKARNO	16
A. Riwayat Hidup Soekarno	16
B. Riwayat Pendidikan dan Aktivitas Politik Soekarno	20
C. Akar Pemikiran Politik Soekarno.....	26
D. Karya-karya Soekarno.....	32

BAB III : POKOK-POKOK PEMIKIRAN SOEKARNO	
TENTANG NASIONALISME, AGAMA DAN	
KOMUNISME	35
A. Perkembangan Pemikiran Nasionalisme Soekarno	35
B. Perkembangan Pemikiran Islam Soekarno	50
C. Komunisme Dalam Pandangan Soekarno.....	73
BAB IV : POSISI ISLAM DALAM PEMIKIRAN DAN	
PRAKTEK POLITIK SOEKARNO.....	89
A. Api Islam Soekarno.....	89
B. Islam Pada Masa Demokrasi Terpimpin.....	104
BAB V : PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
CURRICULUM VITAE	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari sejarah politik modern, yang dimulai dengan munculnya bermacam corak pemikiran yang berkembang di kalangan para intelektual. Perbedaan corak pemikiran tersebut biasanya lebih disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan, budaya dan penghayatan terhadap agama. Herbert Feith memetakan pemikiran politik di Indonesia menjadi lima aliran, yakni komunisme, nasionalisme, sosialisme demokrat, Islam dan tradisional Jawa.¹ Perbedaan pemikiran politik tersebut tentu saja mengakibatkan terbentuknya keberagaman pemikiran ideologi yang menyangkut cara pandang yang berbeda terhadap bangsa Indonesia sekaligus proyeksi cita-cita kemasyarakatannya. Sehingga tidak heran aliran-aliran tersebut sering menjadi sumber pertentangan gagasan ideologi politik yang berlarut-larut di tanah air yang tidak pernah selesai.

Sejarah mencatat, pertentangan gagasan ideologi politik terus mewarnai bangsa Indonesia, baik pra kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan. Pertentangan yang paling banyak menyedot perhatian adalah ketika memperbincangkan tentang pembentukan ideologi negara maupun sistem politik dalam gagasan membangun bangsa Indonesia. Pertentangan politik tersebut seringkali diisi perdebatan dan pertentangan serius

¹ Herbert Feith, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. Iiv.

antar golongan maupun aliran politik, khususnya pertentangan yang terjadi antara golongan nasionalis, Islam dan komunis.²

Ketiga aliran di atas merupakan tiga aliran ideologi yang menjadi kekuatan politik utama dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia yang sangat sukar dipersatukan karena sama-sama memiliki orientasi politik yang berbeda. Kelompok agama yang didominasi oleh kelompok Islam menghendaki perpolitikan di Indonesia harus sesuai dengan ajaran syariat Islam. Sedangkan perpolitikan yang dikehendaki oleh kelompok komunis lebih berkiblat pada ajaran Karl Marx dan Lenin dengan klaim memperjuangkan nasib masyarakat bawah dalam kesamarataan ekonomi. Sementara golongan nasionalis lebih mementingkan persatuan bangsa atau integrasi nasional. Adanya konflik-konflik dari berbagai aliran ini, dalam merebut pengaruh di masa awal kemerdekaan Indonesia, mengakibatkan macetnya pembangunan nasional dan gagalnya sidang konstituante dalam merumuskan undang-undang baru di Indonesia.³

Kenyataan inilah yang mendorong Soekarno muncul sebagai penengah untuk mempersatukan aliran ideologi politik di atas dengan ide besarnya yaitu Nasakom (Nasionalisme Agama dan komunisme) yang ia cetuskan pada tahun 1960-an.⁴ Dengan gagasan tersebut, maka diharapkan berbagai aliran pemikiran yang terdapat di Indonesia dapat bersatu dibawah satu

² Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi* jilid I (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 1959), hlm. 1.

³ Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 46.

⁴ Nurani Soyomukti, *Soekarno dan Nasakom* (Yogyakarta: GARASI, 2016), hlm. 161.

payung, dan dapat bekerja sama dengan baik. Dengan Nasakom Soekarno mengangankan adanya persatuan seluruh komponen di Indonesia dalam membangun kekuatan nasional yang progresif untuk menuntuntaskan revolusi yang belum selesai. Sehingga penyatuan dalam bentuk Nasakom adalah suatu keharusan adanya sebagai kekuatan bangsa Indonesia dalam melawan gangguan pihak asing.

Sebuah gagasan tentunya tidak pernah lepas dari kandungan sejarahnya. Demikian juga gagasan Nasakom yang sebenarnya merupakan ide lama Soekarno yang ia tulis dalam artikelnya yang dimuat dalam majalah “*Suluh Indonesia Muda*” pada tahun 1926 dengan judul “Nasionalisme, Islamisme dan Komunisme”. Artikel tersebut merupakan respon intelektual Soekarno atas apa yang terjadi dalam panggung politik bangsa Indonesia yang menampakkan kekacauan dan perpecahan berbagai elemen-elemen pergerakan pada waktu itu. Perpecahan yang terjadi antar pergerakan di Indonesia pada waktu itu dirasa sangat merugikan, karena telah menyurutkan semangat perjuangan demi tujuan yang sama, yaitu Indonesia merdeka. Hal itu mulai bisa diamati setelah terjadi perpecahan antara Sarekat Islam dan PKI. Selain itu banyak perkumpulan kecil yang mempunyai kecenderungan nasionalistis, namun dalam waktu yang bersamaan memperlihatkan kecondongan-kecondongan yang berbahaya ke arah separatisme.⁵

⁵ Bernhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 71.

Dari gagasannya tersebut, Soekarno mencoba memberi kesadaran tentang keharusan progresivitas masyarakat dengan tidak hanya menerima keadaan yang ada. Progresivitas ini dikaitkan dengan keadaan Indonesia yang masih di bawah kolonialisme Belanda. Keinsyafan akan kenyataan penjajahan inilah yang akan menumbuhkan *spirit of Asia* yang akan menjadi ruh pergerakan Indonesia untuk melawan kolonialisme Belanda. Bagi Soekarno seluruh pergerakan di Indonesia memiliki maksud yang sama, tetapi memiliki tiga sifat yang berbeda, yaitu nasionalistis, Islamistis, marxistis.⁶

Menurut Bernhard Dahm, Soekarno secara teoritis telah berhasil mempersatukan orang-orang Islamis, marxis dan nasionalis dalam konsep Nasakomnya.⁷ Namun pada saat yang sama, muncul kontroversi akibat Soekarno merangkul komunisme dan disandingkan dengan ideologi nasionalis dan Islam. Sementara komunis, oleh banyak kalangan dinilai tidak mungkin bisa disandingkan dengan nasionalis dan Islam. Moh. Hatta misalnya, menganggap bahwa dengan mengakomodir PKI maka tujuan persatuan yang diimpikan Soekarno sangat jauh dari kenyataan. Hatta lebih lanjut mempertanyakan kenapa PKI yang jelas-jelas telah memberontak dan hendak mengkhianati perjuangan bangsa hendak diakomodasi dalam pemerintahan. Begitupun dengan penolakan dari kalangan Islam khususnya

⁶ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi* jilid I, hlm. 2.

⁷ Bernhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, hlm. 165.

Masyumi, dengan alasan keagamaan, menganggap bahwa komunis adalah ateis, maka ia tidak pantas hidup.⁸

Berbalik dari respon dari berbagai kalangan terhadap idenya tersebut, Soekarno tetap tidak pernah merasa pesimis untuk mempersatukan aliran-aliran itu, dan menganggap bahwa persatuan dari berbagai aliran tersebut adalah sebuah keniscayaan adanya. Hal itu tampak dari pernyataan Soekarno bahwa aliran-aliran itu pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, oleh karena itu, mereka harus menjahui percekocokan-percekocokan di antara sesama mereka. Untuk mendukung gagasannya akan persatuan tersebut, Soekarno memberikan contoh kasus keberhasilan hubungan harmonis antara nasionalisme Ghandi dengan pan Islamisme Maulana Muhammad Ali dan Syaikat Ali, serta kaum nasionalis Koumunintang di Tiongkok dan kaum Marxis.⁹

Tema persatuan yang dicetuskan oleh Soekarno dengan ide Nasakomnya sangat menarik untuk dibahas secara mendalam. Sebagai sebuah gagasan maupun sebagai jargon politik, Nasakom dianggap sangat kontroversial yang pernah ada dalam sejarah politik bangsa Indonesia. Karena dalam gagasan tersebut, Soekarno ingin menyatukan tiga ideologi yang berbeda satu sama lain dalam satu wadah demi membangun potensi kekuatan riil di Indonesia sebagai upaya untuk melawan kolonialisme di Indonesia.

⁸ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 159.

⁹ Bernhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, hlm. 6.

Penelitian ini dianggap penting, karena tema penelitian yang telah banyak dilakukan tentang Soekarno hanya terfokus pada satu aspek pemikirannya saja. Sedangkan penelitian ini mencoba menelusuri aspek yang paling fundamental dari pemikiran Soekarno tentang tiga ideologi itu. Sebagaimana yang diakuinya, bahwa ia menganut tiga ideologi tersebut dan mempelajarinya secara bertahap.¹⁰ Sebagai sebuah gagasan yang terpisah, Soekarno lebih dahulu tumbuh kesadaran nasionalisme dan mengetahui pengetahuan Barat, khususnya marxisme dibanding Islam. Maka sangat menarik tema ini diajukan dalam bentuk penelitian, khususnya bagaimana Soekarno memahami Islam dan dipersatukan dengan ideologi nasionalisme dan marxisme.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat ditarik pokok rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana gagasan Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme?
2. Bagaimana Soekarno memposisikan Islam dalam gagasannya tentang nasionalisme, agama dan komunisme?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁰ Berhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, hlm. 243.

1. Menjabarkan pemikiran Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme.
2. Menganalisa posisi Islam dalam gagasan Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme.

Sementara itu, penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni:

Manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang sejarah Soekarno, terutama hubungan Islam dalam gagasan Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dalam bentuk pemahaman tentang pandangan Soekarno tentang gagasan nasionalisme, agama dan komunisme kepada para pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, utamanya kajian yang berfokus pada pemikiran Soekarno.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai tokoh nasionalis, penelitian tentang Soekarno telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Seluruh aspek dari kehidupan Soekarno, mulai dari kepribadian, kebiasaan maupun pemikiran-pemikirannya. Namun literatur yang membahas tentang posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan

komunisme hingga saat ini masih belum ditemukan. Padahal persoalan ini sangat signifikan dan fundamental, khususnya terhadap perkembangan arah sejarah Indonesia sebelum kemerdekaan.

Adapun beberapa penelitian yang telah ditulis mengenai Soekarno dapat disebutkan berikut ini. Dalam skripsi, Asep Fendi Nugraha tentang “*Konsep Nasionalisme Religius Soekarno*”¹¹ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Fokus dalam skripsi ini adalah mengangkat tentang konsep nasionalisme Soekarno, yang dianggap lahir dari semangat religiusitas ke-Islaman Soekarno.

Skripsi, Susi Lestari tentang “*Pengaruh Islam Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1915-1935*”¹² Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini yang ditulis oleh Susi Lestari menjelaskan pengaruh Islam pada Soekarno, terutama pada rentang waktu 1915-1935. Dalam Skripsi ini banyak menjelaskan tentang pengaruh ajaran Islam Tjokroaminoto terhadap pemikiran Politik Soekarno, yang mana beliau selain guru Soekarno, juga pendiri partai Sarekat Islam.

¹¹ Asep Fendi Nugraha, *Konsep Nasionalisme Religius Soekarno*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹² Susi Lestari, *Pengaruh Islam Terhadap Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1915-1935*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Skripsi, Farid tentang “*Pemikiran Marhaenisme Soekarno Dalam Persepektif Filsafat Sosial*”¹³ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep marhaenisme Soekarno yang mana itu menjadi gambaran politik dalam menjelaskan rakyat Indonesia, dan merupakan bentuk perjuangan politik Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan rakyat. Skripsi ini lebih fokus kepada konsep marhaenisme Soekarno ditinjau dari filsafat sosial.

Skripsi Ahmad Wahyudin tentang “*Sistem Demokrasi studi Pemikiran Imam Khomeini dan Ir. Soekarno*”,¹⁴ Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pada skripsi ini, penulis mencoba menjelaskan sistem demokrasi menurut dua tokoh di atas, serta relevansinya terhadap perubahan zaman yang dianggap mengalami kesulitan dalam mengimplementasi demokrasi terhadap persoalan individu, sosial, negara dan dunia internasional.

Skripsi Agus Syaputra tentang “*Pemikiran Pluraisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*”,¹⁵ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini

¹³ Farid, *Pemikiran Marhaenisme Soekarno Dalam Persepektif Filsafat Sosial*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁴ Ahmad Wahyudin, *Sistem Demokrasi studi pemikiran Imam Khomeini dan Ir. Soekarno*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁵ Agus Syaputra, *Pemikiran Pluraisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

menjelaskan bagaimana pemikiran pluralisme Soekarno dalam bernegara, ditinjau dari analisis wacana Teun A Van Dijk.

Berangkat dari penelusuran atas tinjauan pustaka di atas, terhadap penelitian yang membahas pemikiran Soekarno menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian di atas belum menyentuh gagasan yang sangat fundamental dari gagasan Soekarno. Karena kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya hanya menyentuh satu aspek dalam pemikiran Soekarno. Sedangkan penelitian ini mencoba untuk membongkar relasi dari ketiga gagasan Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme, yang penulis anggap sebagai gagasan yang paling fundamental dari keseluruhan gagasan maupun pemikiran Soekarno yang lain.

Berdasarkan hasil studi pustaka di atas, penulis belum menemukan karya tulis, yang mengkaji persoalan posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme. Topik yang luput dari peneliti inilah yang hendak penulis telusuri dan pahami melalui penelitian ini. Berdasarkan hasil studi pustaka di atas pula penulis beranggapan bahwa penelitian yang penulis lakukan mengenai topik ini, akan bisa dipertanggung jawabkan keorisinalannya serta sumbangsih akademiknya.

E. Metode Penelitian

Guna menghasilkan penelitian yang terarah, sistematis, dan mampu mencapai hasil yang optimal, maka penelitian ini

dilakukan berdasar pada kerangka metode penelitian sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian kepustakaan (*Library Research*)¹⁶ yang bertujuan untuk menelusuri dan menginterpretasi literatur-literatur dalam bentuk buku, artikel jurnal akademik, hasil penelitian, serta sumber kepustakaan relevan lainnya sebagai bahan pustaka dan data penelitian terkait dengan tema kajian yang dibahas.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini pada umumnya berupa bahan pustaka berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, koran, majalah, ataupun karya-karya ilmiah lainnya, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Lebih lanjut, peneliti dalam hal ini membagi data menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer dari penelitian ini adalah kumpulan tulisan Soekarno sendiri, dengan judul buku, *Dibawah Bendera Revolusi Jilid I*,¹⁷ kumpulan tulisan Soekarno ini membahas tentang keseluruhan pemikiran Soekarno. buku ini dinilai sangat representatif dalam mengkaji secara

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian I* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 3.

¹⁷ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi* jilid I (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 1959)

langsung tentang keseluruhan pemikiran Soekarno, khususnya tema yang peneliti ajukan.

Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, koran, majalah atau sumber lainnya yang membahas topik kajian penelitian ini secara tidak langsung, namun tetap relevan serta mampu menunjang dan mendukung pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini, data sekunder potensial yang dapat digunakan adalah buku atau artikel ilmiah yang membahas tentang Soekarno.

c. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode dokumentasi, yakni dengan mengambil data dari kumpulan tulisan Soekarno sebagai data primer. Selanjutnya, peneliti mengambil data dari sumber-sumber lain, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, majalah, koran, atau sumber relevan lainnya yang dapat mendukung pembahasan.

d. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam hal ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitik melalui tahap berikut:

Deskripsi merupakan proses penjabaran dan penguraian secara sistematis dan komprehensif. Peneliti menguraikan dan mendeskripsikan secara akurat mengenai topik pembahasan penelitian, yaitu posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme Soekarno sebagaimana diperoleh dari sumber data.

Interpretasi merupakan proses pemaknaan dan penafsiran dari data yang telah dideskripsikan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif, serta untuk menyelami dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat terkait dengan posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme Soekarno.

e. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis,¹⁸ yaitu dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Salah satu ciri yang ditonjolkan pendekatan historis-filosofis adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir, dengan pertimbangan terhadap karakter dan realitas hidup yang dialami oleh tokoh. Dalam pendekatan ini, penulis berusaha menyajikan

¹⁸ Sebagaimana yang dikutip oleh Siti Maryam dalam, *Modernitas Dalam Persepektif Sayyed Hoessein Nasr* (Pekalongan: STAIN Pekalongan), hlm. 309.

tokoh sesuai dengan konteks zamannya, yang hanya bisa dilihat dari persepektif tertentu, namun manfaat kajian ini masih relevan dengan masalah kebangsaan saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, maka berikut adalah rancangan sistematika pembahasannya:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan dari penelitian yang mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, yang berkaitan dengan dengan posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme Soekarno. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas literatur-literatur akademik yang telah dipublikasi, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bagian pembahasan yang memuat tentang sosok yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, dalam bab ini akan dibahas tentang riwayat hidup dan pemikiran Soekarno, meliputi masa kecil kehidupan Soekarno, perjalanan intelektual Soekarno, aktivitas politik Soekarno, akar pemikiran politik Soekarno, serta karya-karya Soekarno.

Bab III, merupakan bagian pembahasan yang memuat penjelasan tentang pokok-pokok pemikiran Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme. Pembahasan dalam bab ini meliputi, perkembangan pemikiran nasionalisme Soekarno, perkembangan pemikiran Islam Soekarno dan pandangan

komunisme Soekarno. Penjelasan mengenai pokok-pokok pemikiran Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme di atas, dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan seluruh pemikiran Soekarno secara komprehensif.

Bab IV, adalah bagian inti dari penelitian ini, yang dipusatkan pada analisa gagasan Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme, khususnya bagaimana posisi Islam dalam gagasan Soekarno tentang nasionalisme, agama dan komunisme.

Bab V, adalah bagian penutup dari penelitian ini. Pada bab ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, sekaligus menyampaikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pembahasan sejenis secara lebih mendalam dan komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian mengenai posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme Soekarno, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, nasionalisme, agama dan komunisme adalah aliran ideologi yang berbeda. Soekarno mencoba mempersatukan ketiga aliran ideologi tersebut dalam satu wadah untuk membangun kekuatan riil bangsa Indonesia. Hal tersebut ialah upaya Soekarno untuk melawan kapitalisme dan imperialisme asing yang masih menduduki bangsa Indonesia. Sedangkan faktor yang bisa membuat aliran tersebut bisa berdampingan dan bekerja sama satu sama lain, ialah posisi mereka sebagai warga negara satu bangsa.

Kedua, Soekarno memosisikan Islam di dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme sebagai salah satu kekuatan revolusioner, dengan syarat Islam dalam pandangan Soekarno sebagai agama yang tidak kolot dan konservatif, melainkan agama yang progresif dan toleran. Untuk sampai pada kategori itu, Soekarno mencoba memodernisasikan Islam dengan mengambil Turki sebagai contoh riil modernisasi tersebut. Yaitu menganjurkan agar urusan agama dengan negara dipisahkan. Karena fungsi agama bagi Soekarno adalah untuk menyalakan “api” agama dalam dada umatnya, lewat sosialisasi maupun dakwah Islam. Sedangkan fungsi negara adalah sebagai

alat perjuangan bersama bagi seluruh elemen yang ada di dalam negara tersebut.

B. Saran

Penelitian ini berjudul “posisi Islam dalam gagasan nasionalisme, agama dan komunisme Soekarno”. Penelitian yang dilakukan penulis setidaknya memberikan suatu gambaran umum terhadap pandangan Soekarno tentang Islam yang coba disejajarkan dengan paham nasionalisme dan komunisme. Akan tetapi hipotesis dari hasil penelitian ini memungkinkan untuk salah, dalam kata lain argumen-argumen penulis perlu dikaji ulang melalui penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan penulis dalam memahami tulisan ejaan lama menjadi kendala penulis dalam memahami tulisan-tulisan Soekarno secara. Oleh karena itu jangan menganggap penelitian ini telah selesai, tetapi jadikanlah pijakan awal untuk melakukan penelitian sejenis, agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekarno. *Dibawah Bendera Revolusi*, jilid I. Jakarta: Yayasan Bung Karno. 1963.
- Soekarno, *Sarinah Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2003.
- Dahm, Bernhard. *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Adams, Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah rakyat Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1966.
- Yatim, Badri, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Natsir. M, *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- Soyomukti, Nurani. *Soekarno dan Nasakom*. Yogyakarta: Garasi. 2016.
- Mibach, H.M, *Haji Misbach Sang Propagandis, Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926*. Yogyakarta: Kendi, 2016.
- Bakri, Syamsul, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Muhlis, Imam. *Ijtihad Kebangsaan Soekarno dan Nu*. Kebumen: CV. Tangan Emas Publisher, 2013.
- Onghokham, *Sukarno orang kiri, revolusi dan G30S 1965*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Susilo, Taufik Adi, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1907*. Yogyakarta: GARASI, 2000.
- Legge, John D, *Sukarno Sebuah Biografi Politik*. Jakarta: Sinar Agape Press, 1985.

- Kesenda, Peter, *Bung Karno Panglima Revolusi*. Yogyakarta: Galang Pustaka, 2014.
- Hakim, Ahmad Atho' Lukman, *Posisi Agama Dalam Ideologi Negara: Studi Gagasan Nasakom Soekarno*. Yogyakarta: Kirisufi, 2015.
- Suhemi, Ahmad, *Polemik Negara Islam: Soekarno vs Natsir*. Jakarta: UI Press, 2012.
- Setiadi, Adi, *Soekarno Bapak Bangsa*. Yogyakarta: PALAPA, 2013.
- Salam, Solihin, *Soekarno Putra Sang Fajar*. Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Feith, Herbert, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Alfian, *Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1978.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press, 1985.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. Jakarta: UI Press, 1986.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan di Mata Soekarno*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Maryam, Siti, *Modernitas Dalam Persepektif Sayyed Hoessein Nasr*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

- Nugraha, Asep Fend, *Konsep Nasionalisme Religius Soekarno*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Maarif, Ahamd Syafii, *Nasionalisme, Refleksi Kritis Kaum Intelektual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Munasichin, Zainul, *Berubut Kiri, Pergulatan Awal di Indonesia 1912-1926*. Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2005.
- Azra, Azyurmadi Dkk, *Melawan Hegemoni Barat, Ali Syariati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*. Jakarta: Lentera, 1999.
- Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.
- Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1978.
- Purwaningsih, Sri Astuti, *Naskom Sebagai Ideologi Negara Tahun 1959-1965*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Volume 5, No. 3, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Penelitian I* Yogyakarta: Andi, 2000.

CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama : M. Noer Diky Fajrin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 24 Desember 1994
 Alamat Asal : Dususn Barat Embung, Ds. Brakas Kec. Raas
 Sumenep
 Alamat Jogja : 666 A/B Catur Tunggal, Depok, Sleman
 Yogyakarta
 Nomer HP : 085227174585
 Email : diky.fajrin@gmail.com
 Nama Ayah : H. Rasyid Noer
 Nama Ibu : Hj. Suherna

Riwayat Pendidikan Formal

- SDN Brakas II Raas Sumenep (2000-2006)
- Mts Kasyfudduja Brakas Raas Sumenep (2006-2009)
- TMI Al-Amien II Putra Prenduan Sumenep (2009-2013)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2019)

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pon-Pes Al-Amien Prenduan Sumenep (2009-2013)
- Pon-Pes Raudhatul Amin Kangayan Sumenep (2013-2014)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Dewan Perwakilan Santri TMI Al-Amien (2010-2012)
- Pengurus Dewan Perwakilan Santri ISMI TMI Al-Amien (2012-2013)
- Anggota JQH TMI Al-Amien (2009-2012)
- Kader HMI MPO Yogyakarta (2015-Sekarang)